

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengujian kata pada anak dimulai dari anak tersebut mendengarkan orang tuanya berbahasa ataupun berkata. Lalu anak menirukan apa saja yang didengar. Bahasa merupakan sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock, 1978: 176).

Bahasa dapat dikaji dari dua aspek, yakni hakikat dan fungsinya. Secara garis besar hakikat bahasa membahas mengenai sistem suatu unsur bahasa, sedangkan fungsi bahasa yang paling mendasar ialah untuk komunikasi. Dengan berkomunikasi akan terjadi sistem sosial atau masyarakat. Tanpa adanya komunikasi tidak akan ada masyarakat. Masyarakat atau sistem sosial manusia berdasarkan dan bergantung pada komunikasi kebahasaan, tanpa bahasa tidak ada sistem kemasyarakatan pada manusia dan akan lenyap juga sistem kemanusiaan. (Nababan, 1991: 46).

Busri dan Badrih (2015: 56) menyatakan bahwa bahasa pada hakikatnya adalah bunyi. Dalam menggunakan bahasa, bunyi yang diucapkan berhubungan dengan arti tertentu. Seseorang yang menguasai bahasa tertentu dapat mengenal bunyi-bunyi yang diinginkan sehingga merupakan ujaran yang bermakna.

Fonologi adalah kajian linguistik yang mendalam mengenai bunyi-bunyi ujar. (Muslich, 2010: 1). Bunyi-bunyi ujar ini dapat dipelajari dengan dua sudut pandang, yakni fonetik dan fonemik.

Jones dalam Marsono (2013: 16) menyatakan bahwa secara umum bunyi bahasa dibedakan atas vokal, konsonan, dan semi vokal. Bunyi bahasa berasal dari alat ucap manusia ketika manusia tersebut mendengarkan kata pada saat berkomunikasi atau berbahasa. Proses berbahasa adalah suatu kemampuan seseorang baik itu anak-anak maupun dewasa untuk mengeluarkan suara, berpikir, serta berkomunikasi. Oleh karena itu, bahasa merupakan salah satu faktor penting bagi seseorang dalam pengujaran kata. Seseorang yang mendengar suatu kata, akan mengolah kata tersebut kemudian memunculkan suatu bahasa yang mempunyai arti. Dalam proses berbahasa dapat terjadi kesulitan yang disebabkan oleh beberapa hal.

Bahasa juga merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini. Melalui bahasa, anak dapat belajar mengungkapkan segala bentuk perasaan yang ada, sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dirasakan anak. Anak usia dini dapat memperoleh bahasa secara intrinsik dan eksterinsik. Secara intrinsik adalah dari pembawaan diri seorang anak dan seluruh anggota tubuh yang memiliki dasar kemampuan dalam berbahasa pada anak tersebut. Sedangkan secara ekstrinsik merupakan dari lingkungan sekitar anak yang mengajarkannya untuk berbahasa baik itu orang tua, keluarga, teman bermain maupun masyarakat di lingkungan anak tersebut. Pada

dasarnya seorang anak mulai bisa berbahasa berawal dari bahasa yang didengar. Keluarga merupakan unsur penting dalam pengajaran dalam berbahasa anak, khususnya orang tua.

Tahapan tersebut merupakan permulaan kemampuan anak dalam berbahasa khususnya pengajaran kata. Semakin banyak anak mendengarkan orang di sekitarnya berbicara, semakin baik pula kemampuan berbahasa yang dikuasai anak.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang begitu penting karena dengan adanya bahasa, anak dapat berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama mengekspresikan pikiran dan pengetahuan anak pada waktu melakukan interaksi dengan orang lain. Anak yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan biasanya menututurkan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Seiring kemajuan teknologi banyak sekali media yang digunakan dalam membantu pembelajaran anak, namun yang masih bertahan salah satunya adalah media gambar.

Media gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat sebab dapat memberikan penggambaran yang konkret tentang masalah yang digambarkannya. Media gambar adalah media berupa gambar yang disertai dengan kata-kata atau kalimat dibawahnya. Dengan adanya gambar, maka anak akan terangsang untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba membaca kata-kata yang ada.

Selain itu, media gambar juga dapat memperkuat ingatan anak dan memperdalam pemahaman. Oleh karena itu, adanya media gambar dapat mengembangkan kemampuan pengujaran kata pada anak. Gambar-gambar yang digunakan sebagai alat peraga dapat dikumpulkan dari majalah-majalah, surat kabar, kalender, buletin atau media informasi lainnya.. Gambar-gambar yang diambil dari media masa (surat kabar, majalah, buletin) harus disesuaikan dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan pada anak di sekolah Taman Kanak-Kanak.

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal. Tugas utama Taman Kanak-Kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan yang sesungguhnya di Sekolah Dasar (Depdiknas, 2005: 6).

Di masa Taman Kanak-Kanak merupakan masa keemasan (*golden years*) bagi anak, pada masa ini anak mulai peka atau sensitif dalam menerima rangsangan. Masa seperti ini berbeda-beda pada setiap anak, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan individual anak. Masa peka merupakan masa kematangan fungsi fisik maupun psikis anak tergantung oleh stimulasi yang diberikan lingkungan. Pada masa ini juga merupakan masa yang tepat dalam mengasah

kemampuan pengujian kata pada anak karena dijelaskan diatas bahwa setiap anak memiliki masa peka yang berbeda.

Kemampuan berbahasa umumnya meliputi empat kemampuan yaitu kemampuan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Namun pada penelitian kali ini lebih memfokuskan pada kemampuan pengujian kata pada anak dalam segi fonologinya. Hal itu dikarenakan, kemampuan berbahasa dalam pengujian kata oleh anak-anak di TK DWP Kambingan masih kurang. Hal tersebut dibuktikan ketika melakukan wawancara kepada para guru di TK DWP Kambingan.

Penelitian ini juga lebih fokus pada segi fonologinya dikarenakan masa peka setiap anak yang berbeda-beda sehingga menyebabkan keterbatasan kemampuan anak dalam mengucapkan bahasa lisannya dan seringkali ditemukan pengucapan kata yang struktur bahasanya tidak tepat. Bunyi yang dilafalkan pun berbeda dengan apa yang di dengarnya. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan pengujian kata pada anak adalah belajar melalui media gambar. Media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya dalam pengujian kata karena mempunyai kelebihan antara lain bersifat konkrit, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan masalah, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, murah dan mudah didapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok (Sadiman, 2009: 29-31).

Dengan demikian, penelitian kali ini dikemas lebih menarik dengan adanya media gambar dan dikaji menggunakan kajian psikolinguistik. Mengingat belum ada yang melakukan penelitian terkait hal tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang disampaikan di atas dapat dirumuskan “Bagaimanakah kemampuan pengujaran kata pada anak melalui media gambar di TK DWP Kambingan, Cerme-Gresik?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Mendeskripsikan kemampuan pengujaran kata pada anak melalui media gambar di TK DWP Kambingan, Cerme-Gresik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, pada penelitian ini dapat menambah hasil penelitian linguistik dan kajian psikolinguistik yang berkaitan dengan kemampuan pengujaran kata pada anak serta dapat memberikan tambahan pemikiran, pengetahuan dan wawasan

tentang teori kemampuan pengujaran kata pada anak melalui media gambar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengujaran kata bagi anak TK DWP Kambingan. Bagi para guru, diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya dalam pengujaran kata pada anak melalui media gambar. Bagi masyarakat umum, dapat menjadikan pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian. Selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berbahasa pada anak serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### **1.5 Operasionalisasi Konsep**

Operasionalisasi konsep ini berisi tentang penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan arah penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Operasionalisasi konsep digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan dan menginterpretasikan hasil penelitian. Berikut adalah istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini.

1. Kemampuan pengujaran kata

Kemampuan pengujaran kata pada anak dimulai dari anak tersebut mendengarkan orang tuanya berbahasa ataupun berkata. Lalu anak menirukan apa saja yang didengar.

## 2. Anak

Anak yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan biasanya menututurkan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

## 3. Media gambar

Media gambar adalah media berupa gambar yang disertai dengan kata-kata atau kalimat dibawahnya dan dapat memberikan penggambaran yang konkret tentang masalah yang digambarkannya.

## 4. TK DWP Kambingan, Cerme-Gresik

Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Kambingandidirikan pada tahun 1987. Bangunan berdiri di atas tanah seluas 18x13 m<sup>2</sup>. Terletak di Desa Kambingan Cerme Gresik. Sampai saat ini telah mendidik 982 siswa. TK Dharma Wanita Persatuan Kambingan telah terakreditasi B. Untuk saat ini TK DWP Kambingan memiliki dua orang guru dan satu kepala sekolah.

## 5. Psikolinguistik

Salah satu cabang dari ilmu linguistik yang memaparkan proses-proses psikologis yang terjadi apabila seseorang



mengujarkan kata maupun kalimat yang didengarnya ketika berkomunikasi.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Disusun secara berurutan dari bagian pendahuluan, kerangka teori, metode penelitian, analisis data, serta penutup. Adapun penjabaran sistematika hasil penelitian sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, operasionalisasi konsep serta sistematika penulisan.

#### **BAB II KERANGKA TEORI**

Memuat berbagai referensi teori dan sumber-sumber yang digunakan penelitian ini. Pada Bab II juga terdapat tinjauan pustaka yang berisi tinjauan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna menjadikan pembandingan dalam penyusunan penelitian ini.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Memuat metode penelitian yang menjelaskan mengenai metode penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### BAB IV ANALISIS DATA

Memuat pembahasan yang berisi data-data yang menjadi objek penelitian. Melalui analisis data akan ditemukan hasil penelitian yang akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah.

#### BAB V PENUTUP

Memuat simpulan yang berisi penjelasan secara singkat dari hasil penelitian serta saran.